

Keberadaan Fort Oranje, tidak sekadar dibangun sebagai benteng pertahanan semata, tetapi lebih sebagai suatu kesatuan "integrasi sosial" yang menjadi simbol penyatuan harmonisasi kehidupan sosial yang telah menjadi nilai yang tertanam dalam struktur dan tatanan masyarakat Ternate.

Fort Oranje menjadi "lanskap" yang mengintegrasikan kawasan permukiman Kota Ternate. Sebagai benteng, Fort Oranje mengalami pergeseran fungsi: dari pusat administrasi kolonial dan kontrol ke fungsi dan kunjungan turis. Benteng dalam konteks tata ruang kota di Indonesia memegang peranan penting. Bahkan ada dugaan

bahwa beberapa kota di Indonesia menjadi tumbuh dan berkembang dengan bangunan benteng sebagai sentralnya.



EC00202312053

JL Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362

FORT ORANJE: IDENTITAS, INTEGRASI, RUANG PERMUKIMAN

Herman Oesman Agus SB Syarifuddin Usman



i

FORT ORANJE : IDENTITAS, INTEGRASI, RUANG PERMUKIMAN

Penulis : Herman Oesman

Agus SB

Svarifuddin Usman

Editor : Laily Ramadhany Can

Amrul Djana

Desain Sampul: Eri Setiawan

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-487-686-4 No. HKI : EC00202312053

Diterbitkan oleh: EUREKA MEDIA AKSARA,

FEBRUARI 2023

ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH

NO. 225/JTE/2021

Redaksi :

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya, laporan tentang Fort Oranje: Identitas, Integrasi, Ruang Permukiman dapat diselesaikan. Walau harus diakui, masih terdapat beberapa kekurangan.

Buku ini, merupakan hasil kajian yang dilakukan tahun 2019/2020, dan tidak dimaksudkan sebagai buku sejarah tentang Fort Oranje. Lebih dari itu, buku ini hendak memberi highlight sekaligus insight bahwa, eksistensi Fort Oranje, sangat terkait dengan ruang integrasi dan permukiman masyarakat Kota Ternate. Fort Oranje tidak sekadar sebagai simbol penanda hadirnya tarung kolonialisme untuk melakukan penguasaan atas alam dan komunitas. Atau hanya sebuah "tanda" bagi praktik-praktik imperialisme yang demikian marak di Kawasan Moloku Kie Raha.

Lebih dari itu, Fort Oranje menjadi titik identitas, sebuah magnet bagi spektrum permukiman warga yang berada di sekitar benteng tersebut. Kampung Sarani, Kampung Cina, dan Kampung Arab, merupakan "tiga tungku" yang memberi "penyangga" penting tegaknya Fort Oranje, termasuk penanda bahwa Kota Ternate awal telah mempraktikkan secara sosial, kehidupan yang pluralis. Penyangga kokohnya benteng dimaksudkan, bahwa tiga kawasan komunitas tersebut, dengan latar sosial budaya dan ideologis yang beragam, telah mampu memperlihatkan mozaik integratif yang terjaga dan terawat dengan baik hingga kini dan nanti, dalam harmonisasi kehidupan sosial masyarakat Ternate.

Kiranya, buku ini masih memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan, namun sebagai langkah awal, catatan dalam buku ini dapat menjadi penting untuk menggali lebih dalam lagi tentang *lanskap* Fort Oranje untuk menambah khazanah pengetahuan kita.

Ternate, Medio Januari 2023

Penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 FORT ORANJE : SEJARAH, INGATAN,	
IDENTITAS	11
BAB 3 ANTARA KOMUNITAS DAN MEMORI	17
A. Komunitas Benteng	17
B. Komunitas Arab	18
C. Komunitas Cina	22
D. Kampung Sarani	23
BAB 4 PROSES NEGOSIASI DAN EVAKUASI	37
BAB 5 REVITALISASI DAN PROGRAM KREATIF	44
A. Menjaga Nilai Benteng	44
B. Komunitas, Kreativitas, Identitas, dan Perebu	tan
Ruang Benteng	48
BAB 6 PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA	
TENTANG PENULIS	68



FORT ORANJE: IDENTITAS, INTEGRASI, RUANG PERMUKIMAN

Herman Oesman Agus SB Syarifuddin Usman



PENDAHULUAN



Kota bukan hanya persoalan sosiologi (perkotaan) tetapi meliputi seluruhnya. Karena itu, karakteristik kota di suatu masyarakat berbeda dengan karakteristik pada masyarakat lain atau pada periode sejarah yang lain. (Evers dan Korff, 2002). Perjalanan Kota Ternate dari masa ke masa, menunjukkan suatu karakteristik yang beragam,

2

FORT ORANJE: SEJARAH, INGATAN, IDENTITAS

Keunikan sebuah kota, menurut Thirumaran dan Kiruthiga (2018:28), dilatari oleh elemen-elemen visual seperti bangunan tradisional, candi atau bangunan religius, jalanan, landmark, dan kawasan (district) yang memperlihatkan elemen arsitektural dan morfologi Mengutip Lynch (1960),sebuah kota. keduanya mengatakan tampakan visual (visual exposure) elemenelemen tersebut dapat meningkatkan citra kota tersebut. Konteks Kota Ternate, satu elemen yang turut menyusun keunikan dan membentuk citra Kota Ternate saat ini adalah tinggalan (dalam keseharian, warga kota Ternate menvebutnya; "Benteng Oranje"]. Bahkan, keseluruhan lanskap Maluku Utara dan lebih khusus Kota Ternate, tinggalan kolonial Belanda ini sangat mungkin menjadi penanda visual (icon) paling dominan tentang masa lalu kawasan dan masyarakatnya.

Meskipun merupakan tinggalan kolonial Belanda, (FO) dapat dipandang sebagai publik memorial (*memorial public*) bagi masyarakat luas. Tinggalan ini menyampaikan tentang masa lalu kepada masa kini. Seperti dikatakan Gurler dan Ozer, sebuah memorial publik dapat menyampaikan informasi kepada generasi

ANTARA KOMUNITAS DAN MEMORI

A. Komunitas Benteng

Tanggal 26 Mei 1607, sebuah benteng didirikan oleh Cornelis Matclief de Jonge yang lalu kemudian diberi nama Benteng Oranje oleh Francois Wiltlentt pada tahun 1609 pada masa Pemerintahan Sultan Mudaffar. Benteng Oranje () semula berasal dari bekas sebuah benteng tua yang dibangun Bangsa Portugis dan dihuni orang Melayu sehingga diberi nama Benteng Melayu (F.S.A. de Clercq, 1890/1999).

Di benteng ini pernah menjadi pusat pemerintahan tertinggi Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) atas nama Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Ketika Ienderal tersebut adalah Pieter Both (1610-1614), Gerard Reynst (1614-1615) dan Dr. Laurens Real (1616-1619). Setelah memerintahnya Ienderal Ian Pieterszoon memindahkan pusat pemerinthanan VOC ke Batavia (Jakarta) pada 1619.

Dalam jarak beberapa meter, dikelilingi oleh beberapa komunitas yang berbeda, yang menjadi "kaki tungku" bagi eksistensi . Ketiga "kaki tungku" tersebut

4

PROSES NEGOSIASI DAN EVAKUASI

Setelah terpilih sebagai Walikota Ternate pada periode pertama tahun 2010, terlintas pertama dalam benak Haji Bur, demikian nama akrab Dr. H. Burhan Abdurrahman, adalah penataan (Benteng Oranje) agar dapat menjadi Ikon Kota Ternate. Tentu, proses penataan Benteng Oranje bukanlah suatu pekerjaan ringan, dan tak semudah membalik telapak tangan. Masalahnya, benteng telah ditetapkan sebagai aset TNI.



REVITALISASI DAN PROGRAM KREATIF

A. Menjaga Nilai Benteng

Keberadaan berbagai macam etnis di sekitar benteng, menurut Muhammad Husni (52 Thn), Kepala BPCB Maluku Utara, berkaitan erat pada masanya, misalnya kaum dagang istilahnya dalam bahasa belanda itu sebagai kaum *loji* atau orang pesisir yang berprofesi Sebagai pedagang yang bermukim. Ada halhal tertentu yang berada di sekitar benteng seperti kaum bangsawaan, hal ini memiliki kaitan erat dan interaksi pun tercipta. Peran benteng tidak bisa lepas dari masyarakat yang bermukim di sekitar benteng. Dan hal ini cukup berpengaruh terhadap tatanan sosial mereka pada masanya.

PENUTUP

Fort Oranje merupakan suatu identitas, sekaligus pusat perkembangan permukiman di sekitar benteng, yang memiliki keterkaitan dengan permukiman lain di sekitarnya, yang tentu selama ini belum terungkap secara luas. Selain itu, secara tidak langsung, Fort Oranje, juga menjadi sumber pengetahuan, terutama riset yang memberikan banyak *insight* bagi sejarah kehidupan dalam benteng era kolonialisme yang hingga saat ini belum terkuak. tidak hanya memiliki sejarahnya sendiri. Lebih dari itu, menjadi saksi tentang tumbuh berkembangnya sebuah kota. Kota ibarat *Oikos*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrian B. Lapian, (2003). "Ternate di Masa Awal, Upaya Mencari Hari Jadi Kota," dalam Fachri Ammari dan J. W. Siokona (Peny), *Ternate, Kelahiran dan Sejarah Sebuah Kota*, Pemerintah Kota Ternate.
- Amos Funkenstein, (1989). **Collective Memory and Historical Consciousness**. Source: History and Memory, Vol. 1, No. 1 (Spring Summer, 1989), pp. 5-26
- Andrew Jones, (2007). **Memory and Material Culture**. CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS Cambridge, New York, Melbourne, Madrid, Cape Town, Singapore, São Paulo.
- Anna Wessman, (2009). **Reclaiming The Past: Using Old Artefacts As A Means Of Remembering.** *dalam*"Memory, Society, And Material Culture". Papers from the Third Theoretical Seminar of the Baltic Archaeologists (BASE)" Held at the University of Latvia, October 5-6, 2007. Edited by Andris Šnē and Andrejs Vasks. Riga-Helsinki-Tartu-Vilnius, 2009. Pp.71-84.
- Astrid Erll dan Ann Rigney, (2009). **Introduction**: **Cultural Memory and its Dynamics**, dalam Mediation, Remediation, and the Dynamics of Cultural Memory. Edited by Astrid Erll dan Ann Rigney, in collaboration with Laura Bassu and Paulus Bijl. Walter de Gruyter-Berlin-New York, 2009: pp.1-11
- Ebru Erbas Gurler, Basak Ozer, (2003). The Effects of Public Memorials on Social Memory and Urban Identity. Procedia - Social and Behavioral Sciences

- 82 (2013) 858 863. 2013 The Authors. Published by Elsevier Ltd. pp.858-863
- Fachry Ammary dan J.W. Siokona (Penyunting), (2003); *Ternate*, Penerbit Pemerintah Kota Ternate.
- Isnen Fitri, Yahaya Ahmad, Ratna, (2017). Cultural Heritage and Its Legal Protection in Indonesia Since the Dutch East Indies Government Period. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 81.
- James V. Wertsch a & Henry L. Roediger, (2008). Collective Memory: Conceptual foundations and theoretical approaches. Washington University, St. Louis, MO, USA. Psychology Press, an imprint of the Taylor & Francis Group. MEMORY, 2008, 16 (3), 318326. DOI: 10.1080/09658210701801434. pp.318-326
- Jo Santoso, (2006); *Menyiasati Kota Tanpa Warga*, diterbitkan atas kerjasama Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) dan Centropolis, Jakarta.
- Joan C. Henderson, (2010). **Conserving Colonial Heritage: Raffles Hotel in Singapore**. International
 Journal of Heritage Studies. Vol. 7, No. 1, pp. 7-24
 Published online: 12 Dec 2010/download, 30 des.
 2019..
- Joaquim Magalhaes de Castro, (2019). "Lautan Rempah, Peninggalan Portugis di Nusantara", Elex Media Komputindo, Jakarta.
- K. Thirumaran & K.Kiruthiga, (2018). Conservation Strategies to revive the imageability of the Kumbakonan historic town. dalam "Cities' Identity Through Architecture and Arts". Editors: Anna Catalani, Zeinab Nour, Antonella Versaci, Dean

- Hawkes, Hocine Bougdah, Adolf Sotoca, Mahmoud Ghoneem, Ferdinando Trapani. 2018 Taylor & Francis Group, London, UK. pp.27-35.
- Katrina Proust, (1993). Public Archaeology and the Physical Legacy of European Colonisation in South East Asia . Australasian Historical Archaeology, 11, 1993. Pp.108-117.
- M. Adnan Amal, (2010); Kepulauan Rempah-Rempah, Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950, Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) Jakarta, Bekerjasama dengan Provinsi Maluku Utara.
- Milton Takei, (2007). Collective memory as the key to national and ethnic identity: The case of Cambodia. In "Nationalism & Ethnic Politics", Vol.4, No.3, Autumn 1998, Published By Frank Cass, London. pp.59-78
- Nurachman Iriyanto, (2014). "Benteng-Benteng Kolonial Eropa di Pulau Ternate," dalam Inajati Adrisijanti (Ed.), *Benteng Dulu Kini, dan Esok*, Penerbit Kepel Press, Yogyakarta.
- Peter J.M. Nas dan Welmoet Boendar; (2007); "Kota Indonesia dalam Teori Perkotaan", dalam Peter J.M. Nas, *Kota-Kota Indonesia, Bunga Rampai*, Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Pierre Nora, (1994). **Between Memory and History:** *Les Lieux de Mémoire. dalam* History and Memory in African American Culture. Edited by Geneviéve Fabre Robert O'Meally. New York Oxford, Oxford University Press. pp. 284 300.
- R. Z. Leirissa, (2009). "Orang Bugis dan Makassar di Kota-Kota Pelabuhan Ambon dan Ternate selama Abad

Kesembilan Belas," dalam Roger Tol, Kees van Dijk, Greg Acciaioli (Ed.), *Kuasa dan Usaha di Masyarakat Sulawesi Selatan*, Penerbit Ininnawa Bekerjasama dengan KITLV-Jakarta, Jakarta, Cet. Pertama

Rosydan Arbi, et.al, (2019). Laporan Penelitian dan FGD, Toponim Kawasan Kota Tua, Harmonisasi Ruang dan Golongan (Kampung Arab, Cina, dan Sarani), Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kota Ternate.

TENTANG PENULIS



Dr. Herman Oesman, S.Sos., M.Si Tempat, Tgl. Lahir: Bitung, 30 Agustus 1968. Menempuh pendidikan mulai dari SD sampai SMA di Tobelo-Kabupaten Halmahera Utara. Menyelesaikan S1 di FISIP-Sosiologi Universitas Pattimura

Ambon, Pascasarjana (S2) Departemen Sosiologi FISIP Universitas Indonesia (M.Si) 2005 Depok 6 Pascasarjana (S3) Departemen Sosiologi FISIP Universitas Indonesia (Doktor) 2014 Depok. Sempat menjadi wartawan di Tabloid Mingguan Ternate Pos sebagai salah satu redaktur (2000-2005). Menajdi dosen luar biasa pada POLTEKKES Ternate 2001-Sekarang: Dosen Tetap pada program studi Sosiologi UMMU 2010 – sekarang dan dosen tidak tetap Pascasarjana UMMU.

Saat mahasiswa pernah aktif di HMI sebagai, sekretaris Umum HMI Komisariat FISIP UNPATTI Ambon 1993 – 1994, Sekretaris Umum HMI Cabang Ambon 1995 - 1997 : Ketua Badko HMI Maluku, Maluku Utara dan Papua 2000 – 2005. Menjadi Sekretaris Umum Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia (IPADI) Provinsi Maluku Utara 2008 – Sekarang, Direktur Pusat Kajian Sosiologi UMMU 2 2010 – 2014, Ketua Lembaga Hikmah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Maluku Utara 2010 – 2015. Direktur Pusat Studi Pembangunan (Center For Development Studies – CEFORDES UMMU) 2014 - Wakil Ketua Asosiasi Dosen Indonesia (ADI)

Provinsi Maluku Utara 2016-2021 : Anggota Presidium Majelis Wilayah KAHMI Provinsi Maluku Utara.

Berbagai penelitian digeluti, pada 1997, Sebagai Koordinator Peneliti dalam Riset Sosial-Assesment Integrated River Basin Development Project (IRBDP) bersama Klohn-Crippen di 9 Desa pada Kecamatan Kairatu Kabupaten Maluku Tengah. Tahun (Bersama Agus SB) Melakukan Penelitian (Studi Kajian Wanita) tentang Kehidupan Sosial-Ekonomi Janda Korban Konflik di Tobelo, Kabupaten Maluku Utara. Yang dibiayai Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Terapan Direktorat DP2M Dirjen Dikti Diknas. Tahun 2007, Sebagai Surveyor pada Survey Pelaksanaan Askesos & BKSP Departemen Sosial RI di Halmahera Tengah dan Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara (2012), Sebagai Koordinator Wilayah Maluku Utara Dalam Survey: "Qualitative Assesment: The Social Impact of Cash Transfer Programs In Indonesia" yang merupakan Kerjasama antara Oxford Policy Management dan LabSosio FISIP UI. (2014), Sebagai salah satu Nominator City Changer vang dilaksanakan oleh Kementrian PU Indonesia di Republik Jakarta. (2014),Sebagai Koordinator Wilayah Pelaksanaan Participatory Poverty Assessment (PPA's) di wilayah Maluku Utara kerjasama antara CEFORDES UMMU dan BAPPEDA Maluku Utara (2015), Sebagai Ketua Tim "Survey Cetak Biru Sistem Logistik Provinsi Maluku Utara" yang dilaksanakan kerjasama Balitbangda Provinsi Maluku Utara dan LP2M UMMU. (2015), Sebagai Ketua Tim Riset Pemetaan & Penerbitan Buku Kuliner Berbasis Pengembangan Kearifan Lokal Maluku Utara, Kerjasama dengan Balitbangda Provinsi Maluku Utara.

Karva tulis/publikasi Koordinator Editor untuk buku; Demokrasi dan kemandirian Masyarakat Indonesia (Diterbitkan Badko HMI Maluku-Irian Jaya, Ambon, Salah satu kontributor tulisan buku; Menuju Masyarakat Cita, Refleksi Atas Persoalan-Persoalan Kebangsaan (Diterbitkan Badko HMI Maluku-Irian Jaya, Ambon, 1999). Penyunting buku (bersama Kasman Hi. Ahmad); Damai Yang Terkoyak, Catatan Kelam dari Bumi Halmahera (Diterbitkan atas kerjasama PODIUM, PD. Pemuda Muhammadiyah dan Madani Press-Jakarta, 2000). Penyunting buku; Dakwah & Pencerahan Bangsa; Sebuah Agenda, (UMMU-Press 2002). Salah satu penulis pada buku Pemberontakan Kata-Kata, (Aspirasi Press & UMMU Press, 2003). Salah satu penulis dalam buku Kesaksian Intelektual, (2005), Salah satu penulis buku: Negeri Nita Malili, Sketsa Sketsa Maluku Utara, (KALAMATA, 2006) Editor buku Balada Republik Wonge (Foshal & Kalamata Institut, 2007), Koordinator Editor untuk buku; Menjemput Perubahan, Sepotong Interupsi untuk Maluku Utara (Foshal & Kalamata Institut,2007), Menulis buku Transformasi Sosial Politik Maluku Utara, Problema Pembangunan dan Perubahan Nilai (Kajian Sosiologi UMMU,2008) Ketua Tim Penyusun Rencana Strategi dan Rencana operasional Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, (UMMU,2008) Penyunting buku: Gamjang, Percikipan Pemikiran Kota Pulau (UMMU Press, 2011) Menulis buku Ruang Kata /Ruang Kita (UMMU Press, 2012) Menulis buku Pembangunan: Antara Kontestasi dan Komodifikasi (UMMU Press, 2012) Penyunting buku: Membaca Realitas Pendidikan (UMMU Press, 2012) Penyunting Ternate Yang Meluruh, (UMMU Press, 2012) buku

Penyunting buku: Kelompok Etnis dalam Pelukan Elit Lokal, (UMMU Press, 2013) Penyunting buku: Belajar pada Keheningan; Agama di Tengah Pergulatan Realitas Sosial (UMMU Press, 2013) Penyunting buku: Polisi dan Tantangan Modernitas (UMMU Press, 2013) Penyunting buku: Perempuan Dalam Tarung Dominasi (UMMU Press, 2014). Penyunting buku Ternate Kota Kita, (UMMU Press dan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Ternate, 2015) Penyusun dan Penyunting buku (bersama Jusuf Sunya): BARIFOLA; Spirit Sosial Kemanusiaan, (UMMU Press, Garasi Genta, dan Barifola Institute, 2015) Menulis Buku: Transformasi Masyarakat Pulau, Dinamika, Perspektif dan Kritik, (Institute Kalamata, 2017) Editor Buku Spirit KAHMI, Tafsir Pemikiran Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan (UMMU Press, 2021)

Status, menikah, alamat : Jl. Jati Raya, No. 199, Kota Ternate, Maluku Utara, 97712. Pekerjaan Sekarang : Penulis dan Dosen Sosiologi FISIP UMMU Email : hrmnsmn@gmail.com



Agus Salim B. lahir di Sangapati, Maluku Utara 17 Agustus 1968 menyelesaikan pendidikan Sekolah Negeri Inpres Tanah Tinggi 1 Ternate, SMP, SMA di Ternate. Menyelesaikan 1988 Sarjana (S1) Antropologi Univ.

Hasanuddin, Ujung Pandang (Makassar) pada 1995 Magister (S2) Anthropologi, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008 dan Program Doktoral (S3) Antropologi, Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta (dalam proses studi). Saat ini sebagai Dosen Tetap (PNS) pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, menjadi pengajar tidak tetap pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Maluku Utara, Fakultas Sastra & Budaya Univ (Antropologi), Khairun Ternate dan Politekkes Kemenkes Ternate

Pernah Bekerja sebagai Redaktur Mingguan Ternate Post, Tahun 2002-2003, Pernah Bekerja sebagai Redaktur Mingguan AspirasI, Tahun 2003-2004, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Muhammadiyah Maluku Utara Tahun 2010-2014 Kepala LP2M Univ. Muhammadiyah Maluku Utara Tahun 2014-2017, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, IAIN Ternate, Tahun 2017-2018.

Pengalaman Organisasi : Sekretaris Umum Ikatan Kekerabatan Antropologi Fisip Univ. Hasanuddin 1990/1991 - . Sekretaris II LITBANG. HMI Cabang Ujung Pandang/Makassar, 1991/1992 Ketua Umum Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fisip Universitas Hasanuddin 1992/1993 Koordinator Litbang Majelis

Sinergi Kalam (MASIKA) Sulawesi Selatan Ketua Forum Pemerhati RRI Cab. Muda Ternate Tahun 2013-2014 Wakil Ketua Koalisi Kependudukan untuk Pembangunan Maluku Utara Tahun 2011/2014 Wakil Ketua Bidang Sosial Budaya ICMI Orwil Maluku Utara Tahun 2022 – sekarang.

Berbagai Penelitian dilakukan, antara lain, Ketua Peneliti Survey Pemetaan Potensi Produk Unggulan di Provinsi Maluku Badan Penelitian Utara dan Pengembangan Daerah Provinsi Maluku Utara, 2015. Anggota Tim Peneliti Survey Cetak Biru Sistem Logistik Provinsi Maluku Utara, Tahun 2015. Kerjasama LP2M UMMU dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Maluku Utara, Anggota Tim Peneliti Riset Partisipasi Dalam Pemilihan Umum. Kerjasama LP2M UMMU dan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Maluku Utara, 2015. Anggota Peneliti, Penelitian Nasional Tentang Partai Politik di Indonesia. CSIS, Jakarta, 2015. Aggota Tim Peneliti, Penelitian dalam Penyusunan Buku Profile Komunitas Nelayan di Maitara Tidore Kepulauan. Dana Hibah Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, 2014, Ketua Peneliti. Penelitian Kegiatan Ekonomi Perempuan di Desa Pulau Koloray, Kab. Pulau Morotai, Maluku Utara, IAIN Ternate, 2014, Anggota Tim Kerja Lapangan pada Proyek Rencana Pengelolaan Forest Tobelo WBN, Cross_Cultural Consulting Services, PLLC, United State of America, 2013 Politik Otonomi Orang Naga di Desa Neglasari, Tasikmalaya, Jawa Barat (Tesis UGM), 2008 (tidak diterbitkan), Ketua Peneliti. "Kehidupan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Korban Kerusuhan" (Studi kasus perempuan janda di kec. Tobelo, Kab. Maluku Utara). Fisip Univ. Muhammadiyah Maluku Utara - Dirjen Dikti_Litbang Diknas, Jakarta, 2003. Sebagai tim Peneliti,

penelitian Pemanfaatan Ruang dan Pertanahan Berbasis Ekonomi Masyarakat dan Peluang Bisnisnya di Wilayah Lingkar Tambang Provinsi Maluku Utara, 2022. Menjadi contributor buku dalam "Primordialisme Sebagai Strategi". Dalam Potret Gelisah Negeri Pinggiran. Perspektif Kritis atas Maluku Utara. Editor M. Rahmi Husen - Herman Oesman, (Pustaka FOSHAL, 2005) "Keragaman Budaya dan Konflik di Halmahera Utara". Dalam Damai yang Terkoyak. Catatan Kelam dari Bumi Halmahera. Kasman Hi Ahmad-Herman Oesman, peny. (PODIUM dan Madani Press, Jakarta, 2000) "Barifola Dalam Masyarakat yang Berubah" dalam BARIFOLA. Spirit Sosial Kemanusiaan, Jusuf Sunya & Herman Oesman, Penyunting, (UMMU Press, 2015) "Bhineka Tunggal Ika", artikel kontributor pada Modul Sosialisasi Empat Konsensus Berbangsa dan Bernegara, Sekertariat Dewan DPRD Provinsi Maluku Utara, 2022. Menjadi narasumber pada diskusi offline dan online. Saat ini penulis beralamat : Il. Seroja Rt 004/Rw.002 No. 40 Kel. Kayu Merah, Kota Ternate Selatan- Prop. Maluku Utara /97717 dan email yang bisa dihubungi e-mail : Sangapati@gmail.com



Syarifuddin Usman, lahir di Tobelo 21 November, sejak 2008 diangkat menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara program studi Ilmu Pemerintahan FISIP. Sebelum menjadi dosen, pernah menjadi

wartawan Ternate Post (2000-2006), kemudian menjadi orang kontrakan di LSM GOCEFA selama 4 (empat) tahun (2006-2010) dan dipercaya menjadi Manager Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin dan Terpinggirkan (LEAD) kerjasama UNDP dan BAPPENAS. Banyak melakukan survey dan riset. Saat mahasiswa, menjadi aktivis HMI Cabang Ambon (1994-1995) dan Badko HMI Malirja (1999-2000). Saat ini menjadi pengurus sejumlah organisasi, Majelis Wilayah KAHMI Maluku Utara (2021-2026), Pengurus Majelis Pengurus Wilayah ICMI ORWIL Maluku Utara (2021-2026), Menjadi aktivis lingkungan di Komunitas Eco Enzyme Maluku Utara. Menulis opini di media lokal dan online. Penulis bisa dihubungi melalui email syarifusman149@gmail.com

